

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, pertama berdiri pada tanggal 1 juli 1983. Hingga saat ini. Sehingga sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan telah menghasilkan ribuan lulusan yang tersebar di wilayah madura.

Sekolah yang menempati lahan sekitar 12.650 meter persegi ini, merupakan sekolah menengah pertama negeri satu-satunya di Kecamatan Tlanakan Kabupaten pamekasan. Dengan menggunakan kurikulum 2013 yang sebelumnya masih menggunakan (KTSP). Sekolah ini terdiri atas 3 tingkatan, yakni kelas VII, VIII dan IX atau masa studi normal 3 tahun. Pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat sekitar 402 peserta didik yang terbagi dalam 14 rombongan belajar, sekolah ini di asuh oleh 40 guru. Beberapa fasilitas pendukungnya antara lain 17 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, musholla, dan fasilitas olah raga serta ekstra kurikuler.

SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang di tetapkan.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa data hasil temuan yang peneliti anggap penting, dari hal-hal yang diperoleh, baik berupa hasil observasi, wawancara ataupun analisis data yang berbentuk dokumen. Paparan data pada penelitian ini diarahkan untuk mampu memberikan jawaban dan pemahaman terkait dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan sebuah jawaban atas apa yang sudah menjadi fokus penelitian pada bab sebelumnya, sehingga dapat menjadi suatu laporan penelitian dan hasil dari penelitian ini dapat menjawab dari fokus penelitian

Bab ini akan memaparkan mengenai hal yang berkaitan dengan temuan-temuan pada saat penelitian yang sudah melalui beberapa tahapan seperti, observasi, wawancara serta dokumentasi, sesuai fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi. Sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran seperti, RPP, silabus, jurnal mengajar, absensi siswa, proyektor atau LCD yang nantinya menjadi peran penting dalam proses pembelajaran serta sepiker aktif. Guru menyuruh siswa untuk berdoa sekaligus membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Setelah semuanya selesai,

guru memberikan sebuah stimulus dan menyapaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari siswa. Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar guru meminta siswa untuk fokus terhadap apa yang akan diajarkan. Dan penelitian ini menggunakan pengamatan langsung (observasi partisipan) karena menurut peneliti tahap ini adalah tahap yang paling efektif yang tujuannya untuk mengetahui proses kegiatan belajar, setelah melakukan tahapan observasi berikutnya peneliti melakukan tahap wawancara yang melibatkan guru dan siswa sehingga minggu depannya peneliti hanya melakukan tahap dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti ingin mendeskripsikan hasil temuan-temuan yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang sudah di tulis pada bab 1 yaitu:

1. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari beberapa hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data yang menurut peneliti penting untuk di paparkan tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sebelumnya guru akan melakukan persiapan tentang apa yang akan digunakan nanti, misal

seperti, media sebagai peranan penting dalam pembelajaran, RPP, jurnal belajar, buku paket, sekaligus materi yang nantinya akan di paparkan oleh guru atau yang akan diberikan kepada siswa. Sebelum melakukan proses pembelajaran, ibu Yulis selaku guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan melakukan sebuah stimulus untuk merangsang siswa supaya siswa dapat memahami materi yang akan diberikan dan dengan harapan siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, karena ketika siswa merasa bosan dan jenuh maka proses pembelajaran yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan baik.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap guru bahasa indonesia bahwa guru yang bersangkutan mengatakan telah sering menggunakan video animasi yang sebelumnya sudah di sesuaikan dengan materi ajar. Berikut adalah hasil dari wawancara sekaligus dokumentasi dengan ibu Yulis, yang mengatakan bahwa:

“Ya mas, saya selaku guru bahasa indonesia sudah menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran, karena menurut saya menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang bisa mempermudah saya sebagai guru bahasa indonesia dan siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran, karena bukan hanya guru yang dituntut untuk berperan aktif namun siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, semenjak saya menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya, bisa saya lihat bahwa waktu yang saya gunakan dan siswa lebih cepat memahami materi dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran, malah bukannya bosan namun terkadang siswa meminta saya sebagai guru untuk mengulang-ulang video animasi yang sudah saya sediakan sebelumnya”¹

¹ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung, 18 september 2020.



Sumber: Dokumentasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan tanggal 18 september 2020

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan terlebih dulu melakukan beberapa persiapan dan perencanaan berikut hasil wawancara dengan ibu Yulis, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi sebelum saya memulai proses pembelajaran pertama ibu menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, misal nya seperti absensi siswa, RPP, LCD, jurnal mengajar, spiker aktif kebetulan media yang saya sebutkan tadi memang sudah disiapkan di lap komputer, laptop, tapi untuk video animasinya saya harus menyiapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”²

² Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 18 september 2020.



Setelah melakukan beberapa persiapan sebelum memulai pembelajaran, pihak guru yang ada dikantor akan memutar bacaan ayat suci Al-Quran dan langkah berikutnya guru memulai dengan membuka salam serta menanyakan kabar siswa siswinya dan menyuruh siswa untuk membaca doa, setelah itu guru menyuruh siswa membuka alat-alat tulis berupa buku paket yang sebelumnya memang sudah disediakan sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Dan juga setelah melakukan beberapa persiapan, yang dilakukan ibu menyuruh siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Quran yang memang sudah menjadi kebiasaan di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini sebelum mulai proses pembelajaran. Lalu membaca doa dan menanyakan kabar siswa dikelas, selanjutnya menyuruh siswa mengeluarkan alat-alat pembelajaran”³

³ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan tanggal 18 september 2020.



Sumber: Dokumentasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan tanggal 18 september 2020

Kemampuan seorang guru memang bisa dilihat ketika memberikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa. Tidak hanya itu, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dan menguasai kelas, dengan adanya perencanaan diharapkan proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang baik pula.

Hal ini juga diperkuat oleh Siti Nurhalimah salah satu siswi kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan bahwa: “Iya kak, saya sangat suka pelajaran bahasa indonesia apalagi dengan menggunakan media video saat belajar. Jika menggunakan video dalam pembelajaran saya

merasa senang karena, selain tidak bosan di kelas saya juga merasa sedang belajar dirumah, sehingga untuk memahami pelajaran lebih mudah”⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Nur Jamila siswi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

“Pada saat pembelajarannya Ibu Yulis, Ibu lebih banyak menggunakan video animasi yang berkaitan dengan materi ajar. Dan menjelaskan materi secara garis besarnya saja kak, lalu menyuruh siswa untuk menentukan struktur-struktur yang ada di dalam video, videonya juga berkaitan dengan materi pembelajaran kak, dengan proses pembelajaran menggunakan video animasi dapat mempermudah saya untuk memahami pelajaran”⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Reva Melina selaku siswi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa: “iya kak, selain mudah memahami materi kalo menggunakan video animasi saya juga bisa melihat video dan sangat menyenangkan”⁶



⁴ Siti Nurhalimah, siswi SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 18 september 2020

⁵ Nur Jamila, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung

⁶ Reva Melina, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung

Pertama mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi Ibu Yulis mengatakan bahwa:

“Mengenai proses pembelajaran menggunakan video animasi, pertama saya memberikan stimulus terlebih dulu kepada siswa dengan maksud supaya siswa bisa terpancing dan siswa bisa aktif entah itu bertanya atau mengemukakan pendapat. Yang kemudian saya memutar sebuah video tentang cerita fantasi dan menyuruh siswa untuk menyimak dan memahami, kemudian saya menyuruh siswa untuk mengisi soal yang ada di buku paket”⁷

Kedua, langkah yang digunakan guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yaitu menyampaikan materi sesuai dengan RRP dan silabus dan memberikan contoh materi sesuai dengan video yang sudah di putar sebelumnya, berikut hasil wawancaranya: “Iya. Setelah melakukan beberapa persiapan dan memutar sebuah video yang berkaitan dengan materi, langkah kedua yang ibu lakukan adalah dengan memberikan contoh lain yang berupa video juga dari materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat aktif dan kreatif”⁸

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Rohil Andika Pratama siswa kelas VIIB yang mengatakan bahwa: “iya menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan ketika mengajar dikelas, seperti proyektor untuk nonton video yang sudah di sesuaikan dengan materi”⁹

Hal ini juga serupa dengan yang dikemukakan oleh Rangga Firmansyah yang mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran

⁷ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 18 september 2020.

⁸ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung.

⁹ Rohil Andika Pratama, siswa SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung.

menggunakan video animasi guru sangat baik dan lebih bisa memahami siswa”¹⁰

Untuk durasi yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan video animasi Ibu Yulis mengungkapkan bahwa:

“Kalo untuk durasi yang di gunakan, ibu sesuaikan dengan materi yang akan ibu ajarkan di dalam kelas, tapi kalo masih memberikan contoh video lain yang berkaitan dengan materi maka waktu yang digunakan otomatis akan bertambah, namun ya harus disesuaikan dengan RPP, karna jika tidak sesuai dengan RPP maka pembelajaran yang memang sudah terencana sebelumnya tidak akan berjalan dengan baik”¹¹

Hasil dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa penggunaan video animasi menyimak cerita fantasi dalam pembelajaran bahasa indonesia memang sudah sesuai dan baik. Karena memang sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran demi suksesnya sebuah pembelajaran, tidak hanya itu Ibu Yulis selaku guru bahasa indonesia juga sudah menggunakan video animasi ketika mengajar, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia tentang teks cerita fantasi

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dengan guru bahasa indonesia dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penggunaan video animasi menyimak cerita fantasi, sebelumnya sudah melakukan persiapan terlebih dahulu serta mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan materi, serta menyampaikan materi dan memberikan contoh video lain yang berkaitan dengan materi.

¹⁰ Rangga Firmansyah, siswa SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung.

¹¹ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 24 september 2020.

Proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi sangatlah efektif. bisa dilihat dari beberapa wawancara dengan siswa bahwa saat menggunakan video animasi dalam pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. diharapkan proses pembelajaran menggunakan video animasi dapat dikembangkan dengan harapan bisa meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan mampu meningkatkan pola pikir dan nalar siswa.

2. Faktor pendukung pada penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi memang sebuah keharusan yang memungkinkan seorang guru dan siswa bisa memanfaatkan media yang sudah ada, faktor pendukung pada penggunaan video animasi memang sangatlah di butuhkan sehingga mendapatkan apa yang diinginkan itu tercapai, tidak hanya itu siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru, bukan hanya memahami pelajaran, namun dapat mengasah siswa untuk bisa mengolah cara berpikir dan nalar siswa, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan siswa dalam berpikir tidak sama.

Kemampuan seorang guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dituntut untuk mampu mengolah media pembelajaran yang sudah ada,

tidak hanya itu lembaga juga harus mempunyai kemampuan dan kesiapan untuk menjadi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari penggunaan video animasi menyimak cerita fantasi tentunya akan selalu ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung pada penggunaan video animasi menyimak cerita fantasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan kelas VIIB berikut wawancara peneliti dengan guru bahasa indonesia Ibu Yulis mengatakan bahwa:

“Pasti mas, tentunya pasti ada faktor yang akan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi, pertama beberapa perangkat pembelajaran seperti proyektor (LCD) sebagai penunjang kebetulan memang sudah disediakan meski harus ke lap komputer, kedua spiker aktif hal kecil namun sangat dibutuhkan ketika menggunakan video animasi dalam pembelajaran, ketiga laptop/komputer hal wajib dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi dan tentunya video yang akan menjadi hal utama. Memang semua itu sudah di sediakan di sekolah meskipun tidak begitu lengkap namun pembelajaran dapat berjalan dengan baik, itu semua tergantung bagaimana guru bisa mengolah, mempersiapkan serta memanfaatkan itu semua ”¹²

¹² Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 24 september 2020.



Sumber: Dokumentasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan tanggal 24 september 2020

Hal ini juga dikatakan oleh Dwi Erfianti siswi kelas VIIB yang mengatakan bahwa:

“Dengan digunakannya peroses pembelajaran menggunakan video animasi di kelas VIIB ini kak, yang awalnya belajar hanya di jelaskan guru di depan kelas yang menyebabkan siswa bosan untuk belajar, namun ternyata ada pembelajaran menggunakan video animasi yang menjadi faktor pendukung tersendiri bagi siswa untuk lebih mengenal teknologi dan dapat menambah pengalaman”¹³

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Nisrina Safara selaku siswi kelas VIIB yang mengatakan bahwa: “Menggunakan video animasi ketika belajar memang menjadi alasan bagi saya pribadi untuk lebih senang belajar kak, dan ternyata penggunaan video animasi menjadi faktor

¹³ Dwi Erfianti, siswi SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung.tanggal 24 september 2020.

utama bagi saya dan apalagi media yang akan digunakan memang sudah di sediakan oleh sekolah, ya mungkin agar siswa lebih giat belajar”¹⁴

Nur Aini juga sependapat dengan Ach Fadli Karomi dia mengatakan bahwa:

“yang menjadi faktor pendukung ketika menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran menurut saya kak, adanya proyektor di lap komputer kak, itu menurut saya kak, saya sangat senang kalau belajar menggunakan video animasi kak, apalagi kalau di lap komputer saya bisa mencet-mencet tombol komputer kak”¹⁵

Ibu Yulis selaku guru bahasa indonesia kelas VIIB juga mengungkapkan bahwa:

“iya mas. Selain media yang digunakan, hal yang paling menjadi faktor pendukung menurut pengalaman saya adalah minat siswa, makanya sudah saya katakan sebelumnya bahwa sebelum saya mengajar, pertama saya akan memberikan stimulus tujuannya yaitu supaya siswa mempunyai minat dalam belajar, karena percuma kita sebagai guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, namun tidak adanya minat siswa dalam proses pembelajaran video animasi, selain itu keprofesionalan guru juga menjadi pendukung mas. Sebab ketika seorang guru tidak mempunyai ke profesionalan atau tanggung jawab demi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi selain alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kerja sama siswa dengan guru juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran”¹⁶

Penggunaan media pembelajaran tentunya diharapkan agar mampu mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik tentunya akan berdampak ke guru sekaligus ke siswa, ada beberapa dampak dalam penggunaan video animasi sebagai

¹⁴ Nisrina Safara, siswi SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 24 september 2020.

¹⁵ Ach Fadli Karomi, siswa SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 24 september 2020.

¹⁶ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 24 september 2020.

media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yulis guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan bahwa:

“Dalam penggunaan video animasi ini, tentu adanya harapan besar, saya sebagai guru tentu ingin mengharapkan dampak dalam penggunaan video animasi ini, selain mempermudah saya mengajar di kelas harapan saya adalah supaya penggunaan video animasi ini dampaknya bisa dirasakan siswa, dan selama saya menggunakan video animasi dalam menyimak cerita fantasi ini dampaknya positif, dan menurut saya penggunaan video animasi ini cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran”¹⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Siti Nur Haliza selaku siswi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Kalau menurut saya kak, dampaknya baik sekali kak, saya sebagai siswi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini merasa senang ketika pembelajaran bahasa indonesia menggunakan video animasi, dan membuat saya lebih semangat untuk sekolah kak”¹⁸

Senada dengan yang dikatan oleh Ferian Gilang Pratama dia mengatakan bahwa: “Senang sekali kak, karna saya baru tau kalau video animasi juga bisa dibuat belajar, dan saya juga sering nonton video seperti yang di ajarkan guru di kelas kak”¹⁹

¹⁷ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

¹⁸ Siti Nur Haliza, siswi SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

¹⁹ Ferian Gilang, siswa SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

3. Faktor penghambat pada penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Selain faktor pendukung pastinya juga ada beberapa faktor yang akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi. Media pembelajaran memang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar selain mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran juga bisa memudahkan guru dan siswa untuk belajar secara kreatif serta aktif, seorang guru dituntut harus mempunyai keterampilan dalam mengolah, menggunakan, merencanakan materi menggunakan media pembelajaran.

Dalam proses belajar tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus tentunya pasti ada beberapa faktor yang akan menjadi penghambat. Seorang guru harus mampu menggunakan sarana dan prasarana yang memang sudah disediakan sekolah meskipun kurang memadai, karena sukses atau tidaknya proses pembelajaran semata-mata bukan karena memadainya media, atau bagusnya media yang digunakan, namun peran guru adalah hal yang paling penting serta kesiapan guru dalam memberikan hal-hal baru supaya siswa lebih minat dalam proses belajar.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran tentunya tidak keseluruhan akan berjalan dengan lancar dan baik, pastinya ada yang

namanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yulis guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Pasti mas, pastinya ada beberapa faktor yang mungkin akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, apalagi dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi yang memang membutuhkan beberapa persiapan yang cukup menyita banyak waktu. Hal yang sering menjadi faktor penghambat ketika menggunakan video animasi dalam pembelajaran adalah kurang memadainya sarana atau media untuk berlangsungnya pembelajaran, misal lab komputer ketika digunakan kelas lain untuk proses pembelajaran, karena kebetulan tidak semua kelas ada LCD nya atau proyekturnya dan kebetulan kelas VIIB ini tidak ada, jadi ketika pembelajaran menggunakan video animasi harus pindah ke lab komputer jika lab tidak digunakan kelas lain, selain itu juga penggunaan media video animasi ini mempunyai beberapa kekurangan mas, karna penggunaan video animasi ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu, karna jika mata pelajaran yang lain menggunakan media video animasi ini tentunya akan lebih rumit dan memakan banyak waktu”²⁰



²⁰ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

Hal ini juga diungkapkan oleh Tri Etti Farah Rofaidah Aini siswi kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Menurut saya kak yang jadi faktor penghambat ketika pembelajaran menggunakan video animasi harus pindah ruangan ke lab kak, itupun kalau lab tidak digunakan kelas yang lain, karena kalau digunakan kelas lain tetap belajarnya ibu menerangkan di depan kelas tanpa menggunakan video animasi”²¹

Nur Jamila selaku siswa kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan juga mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran menggunakan video animasi yang sering jadi penghambat bukan hanya media yang digunakan kak, hal yang paling menjadi faktor penghambat yaitu antar teman kak, ketika ibu memutar video di depan ada beberapa teman kelas yang kadang berbicara sendiri kak, jadi hal itu juga bisa mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung, tapi kemaren waktu kakak penelitian tidak ada satupun teman-teman yang berbicara karna kebetulan kakak orang baru dan juga duduknya satu-satu kak, tidak seperti waktu adanya covid kak”²²

Hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh Sayaroh selaku siswi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang mengatakan: “Pembelajaran yang menggunakan video itu kak, yang menjadi penghambat adalah ketersediaan media kak, selain itu juga kalo pas mati lampu kak”²³

Serupa dengan yang diungkapkan Ibu Yulis selaku guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

²¹ Tri Etti Farah Rofaidah Aini, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

²² Nur Jamila, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

²³ Sayaroh, siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung.

“Iya betul mas apa yang dikatakan siswa memang betul, karena memang tidak hanya faktor media yang menjadi penghambat namun siswa juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi, makanya ibu katakan dari awal bahwa proses pembelajaran itu berhasil bukan hanya terletak pada media yang digunakan namun seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas, supaya apa, supaya keadaan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dan yang paling parah saat pandemi covid 19 ini mas, jika dulu saya mengajar sesuai biasanya namun, tidak pada saat ini mas, karena saya sebagai guru merasa terpaksa sekaligus di tuntutan untuk terburu-buru saat mengajar karna setiap guru hanya diberikan waktu 30 menit untuk mengajar”²⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan video animasi sangat dibutuhkan demi keefesiensian waktu yang digunakan, dan juga bisa membantu guru menyampaikan informasi, materi dan memudahkan siswa dalam belajar, namun dalam penggunaanya media yang digunakan yang berupa video animasi mempunyai beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran, maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengkondisikan kelas supaya ketika proses pembelajaran dimulai siswa dapat menyimak dengan sungguh-sungguh agar apa yang sudah direncanakan di awal dapat tercapai.

1. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

- a. Mempersiapkan media yang akan digunakan
- b. Mempersiapkan beberapa perangkat sebelum memulai pembelajaran

²⁴ Yulis, guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung tanggal 28 september 2020.

- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Faktor pendukung pada penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan**
 - a. Profesionalitas seorang guru
 - b. Media pembelajaran
 - c. Minat siswa
- 3. Faktor penghambat pada penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan**
 - a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
 - b. Minimnya waktu proses pembelajaran saat pandemi covid 19

B. Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil temuan-temuan dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah peneliti temukan, baik temuan yang berupa observasi atau wawancara yang sebelumnya sudah peneliti paparkan diatas. Seperti bagaimana penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi, serta apa saja faktor pendukung dalam penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

Dan untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan peneliti pada penelitian ini. Maka peneliti akan memaparkan beberapa temuan dan

masalah yang berkaitan dengan penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, serta apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan media video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

1. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan pada saat observasi dan wawancara dengan Ibu Yulis selaku guru bahasa indonesia dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

Guru bahasa indonesia menjelaskan bahwa saat melakukan proses pembelajaran, pertama guru merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai kepada siswa dan memberikan sedikit motivasi dan arahan sebelum memulai proses pembelajaran, serta mempersiapkan beberapa media yang akan digunakan nanti saat proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi, beberapa media pembelajaran yang dibutuhkan berupa, video animasi, LCD, komputer/laptop serta RPP yang disesuaikan dengan silabus dan memilih media yang harus di sesuaikan dengan pembelajaran tersebut. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi.

Penggunaan media video animasi tidak hanya bagaimana cara guru mengajar dikelas namun bagaimana seorang guru dan siswa mampu

berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi ini sehingga dapat meningkatkan gaya belajar siswa dan dengan adanya penggunaan video animasi ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu pemanfaatan media video animasi juga dapat disajikan dengan beberapa bentuk, sehingga dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman baru bagi guru dan siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh Pujiriyanto dalam Skripsi Zanderiyani Sabrinatami yang mengungkapkan bahwa, media video animasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan menyajikan pengalaman dalam berbagai bentuk yaitu:

- a. *Virtual field trips*; yang tidak bisa diperoleh dengan mendatangi objek secara langsung.
- b. *Dokumenter*; video bisa mendokumentasikan peristiwa penting sehingga dikenal dengan dokumenter.
- c. *Video storytelling*; siswa bisa dilatih kreatifitasnya terintegrasi dengan latihan mengekspresikan gagasan dan ide.
- d. *Dramatisasi*; beberapa peristiwa dalam kehidupan bisa disajikan dalam drama yang bisa mempengaruhi emosi siswa.²⁷

Guru bahasa indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan menggunakan media Video animasi dalam pembelajaran, sebelum memulai proses pembelajaran dikelas, guru terlebih dulu

²⁷ Zanderiyani Sabrinatami," Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pembuatan Kue Dari Tepung Beras Pada Mata Pelajaran Kue Indonesia Di SMK N 4 Yogyakarta," (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),hlm. 28-33.

mempersiapkan beberapa media yang akan digunakan dalam mengajar, seperti LCD, spiker, dan lain-lain serta menyampaikan tujuan belajar sehingga siswa dapat termotivasi dan supaya lebih aktif di dalam kelas.

Pemilihan metode dalam mengajar tentunya juga akan mempengaruhi pola pikir siswa, meskipun masih banyak berbagai aspek untuk memilih media pembelajaran, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yang turut mempengaruhi kondisi, iklim dan lingkungan belajar yang ditata sedemikian rupa dan diciptakan oleh guru.

Selain itu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan juga mempersiapkan beberapa perangkat sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru bahasa Indonesia menjelaskan beberapa perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi, hal pertama yang dipersiapkan adalah RPP yang sesuai dengan silabus, jurnal mengajar, media yang dipakai, mengkondisikan kelas serta menyampaikan tujuan pembelajaran karena hal ini sangat penting ketika pembelajaran menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Muhammad Thobroni yang mengatakan bahwa pembelajaran harus memiliki subjek, belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, subjek yang dimaksud disini adalah siswa atau pembelajar yang menjadi pusat belajar. Karena itu, siswa sebagai subjek dituntut aktif, mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan

masalah dan menyimpulkan masalah. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.²⁸

- a. Akan lebih menarik jika pembelajaran di fariasi sedemikian rupa dan akan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas, singkat dan padat sehingga siswa lebih mudah menguasai dan memahami materi.
- c. Siswa akan lebih aktif dikelas, sebab siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun siswa akan lebih aktif dengan mengutarakan pendapat atau bertanya, dan juga aktivitas lain misalnya seperti mengamati, menyimak dan melakukan, mendemontarasikan dan lain-lain.

Maka dari itu, guru bahasa indonesia mempersiapkan media, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan media video animasi karna media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang diharapkan bisa mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar sekaligus tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Karna Selain itu, Tentunya proses pembelajaran juga mempunyai beberapa tujuan, karna tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu

²⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 18.

target yang kemudian ingin dicapai, tujuan pembelajaran ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya berupa:

a. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan yang bersifat umum dan seringkali disebut dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan lembaga

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan Internasional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga.

c. Tujuan kurikuler

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).²⁹

2. Faktor pendukung dalam penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi kelas VIIB di SMP Negeri

1 Tlanakan Pamekasan

Pada bagian ini, setiap pembelajaran tentunya akan membutuhkan beberapa media demi berlangsungnya sebuah proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada faktor pendukung dalam setiap proses belajar, tentunya ke profesionalan guru dan juga dengan

²⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 148.

beberapa media pembelajaran yang sudah di sediakan oleh sekolah, seperti LCD yang memang menjadi hal vital ketika menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran, spiker aktif yang juga memang sudah di sediakan sekolah.

Disamping itu, di setiap sekolah juga terdapat fasilitas berupa LCD yang dapat memungkinkan membantu dalam kegiatan pembelajaran. Pengadaan LCD tersebut diadakan oleh pihak UPT dengan tujuan untuk dapat memenuhi pelayanan minimal di sekolah-sekolah.³⁰

Tidak hanya itu, seorang guru dituntut mampu mempunyai ke profesionalan dalam mengajar, karna setiap guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap siswa-siswanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya pasti ada beberapa media pembelajaran yang akan mendukung ketika berlansungnya pembelajaran baik berupa LCD, spiker, komputer, RPP dan lain-lain, selain itu seorang guru juga ingin anak didiknya mampu aktif dan bisa mandiri serta dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi. Selain itu juga seorang guru tidak hanya menyampaikan materi yang sifatnya hanya kognitif saja, melainkan guru juga harus bisa menjadi faktor pendukung bagi keberlangsungan proses pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika serta religius supaya siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan intelektual, namun juga emosional sehingga siswa juga cerdas dalam

³⁰ Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, "Pengembangan Media Vidio Animasi Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar dan Karakter kerja Keras Siswa Sekolah Dasar," *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, hlm., 234.

pengetahuan spiritual, sehingga timbullah minat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

maka dari itu minat siswa akan lebih penting ketika menggunakan media video animasi dalam belajar, karna meskipun guru sudah mempunyai tanggung jawab dan media pembelajarannya bagus namun siswa tidak mempunyai minat dalam belajar maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran yang berperan penting adalah minat siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru bahasa indonesia kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi pertama adalah guru, karena selain media pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dan berikutnya adalah media pembelajaran, yang memang sudah disediakan beberapa media pembelajaran berupa LCD untuk memutar video animasi dan spiker aktif sebagai penguat suara supaya siswa yang duduknya paling belakang bisa mendengar dan memahami materi, selain itu, kompetensi seorang guru juga akan menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain profesionalitas guru dan minat siswa hal yang menjadi pendukung adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting ketika belajar, Maka dari itu memilih media ketika belajar merupakan hal yang penting. Selain siswa lebih cepat memahami materi siswa juga akan

lebih aktif mengutarakan pendapatnya, setiap proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran akan mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa. Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra dalam jurnal Talizaro Tafonao juga mengungkapkan bahwa, media pembelajaran merupakan sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sehingga dapat memudahkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.³¹

3. Faktor penghambat dalam penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi kelas VIIB di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Adapun pada bagian ini, hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi menyimak cerita fantasi, yang menjadi faktor penghambat yaitu persiapan yang cukup lama dan penggunaan media video animasi ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu sehingga akan lebih memakan banyak waktu.

Selain itu, pembelajaran menggunakan video animasi ini mempunyai beberapa kekurangan, pertama penggunaan media video animasi ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan untuk mata pelajaran yang lain justru akan lebih sulit lagi jika harus menggunakan video animasi ketika proses pembelajaran, hal ini yang

³¹ Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa."Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018. hlm. 105.

menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, karna pada dasarnya penggunaan media video animasi ini tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan, pengalaman, motivasi penggunanya serta bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Munir menyatakan dalam Skripsi Muhammad Ikhwanul Muslimin bahwa, media video animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati (gambar) menjadi seolah-olah hidup, karena video animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media pembelajaran lain, sehingga menimbulkan motivasi pengguna untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan video animasi ini dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.³²

Masalah ini memang selalu menjadi hal yang paling ditakuti ketika menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran, selain jadi penghambat dalam proses pembelajaran, menggunakan media video animasi ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu hal ini juga akan membuat para siswa tidak kondusif dan tidak bisa konsentrasi di dalam kelas, dan juga akan berpengaruh kepada guru pengajar yang harus mengganti media pembelajarannya dengan metode ceramah.

Selain itu, adanya pandemi covid 19 ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, bukan hanya dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi dalam pelajaran bahasa

³² Muhammad Ikhwanul Muslimin, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarga negaraan kelas II SD. Universitas Negeri Yogyakarta.

Indonesia saja, namun juga untuk semua mata pelajaran, dalam artian adanya pandemi covid 19 ini berdampak besar dalam proses pembelajaran, jika kemarin proses pembelajaran berjalan sesuai dengan biasanya maka saat ini tidak demikian, karena setiap jam mata pelajaran hanya diberikan waktu 30 menit itupun dibagi 2 siklus, misal absensi 1-15 masuk pagi dan absensi seterusnya masuk siangya sekitar jam 10:00, maka dari itu proses pembelajaran seperti ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran penggunaan media video animasi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Masalah ini juga diungkapkan oleh Ibu Yulis selaku guru bahasa Indonesia, bahwa bukannya hanya memakan lebih banyak waktu ketika pembelajaran menggunakan video animasi. Namun juga ketika mati listrik. Ketika hal itu terjadi maka Ibu harus mengganti metode yang Ibu gunakan yang awalnya menggunakan video menjadi metode ceramah, dan hal itu tentu akan merugikan guru dan siswa, kurangnya media pembelajaran berupa LCD atau komputer tidak terlalu jadi penghambat karena guru bisa memanfaatkan beberapa media yang meskipun tidak terlalu bagus namun masih bisa digunakan.

Selain penggunaan media video animasi ini hanya bisa digunakan pada mata pelajaran tertentu, faktor yang menjadi penghambat adalah adanya pandemi covid 19 ini juga berdampak besar dalam proses pembelajaran, maka guru akan terburu-buru dalam mengajar dan hanya memberikan materi saja tanpa menanyakan siswa memahami materi atau tidak, selain pembelajaran dalam kelas tidak kondusif,

pembelajaran menggunakan video animasi pada saat pandemi covid 19 ini tidak efektif karna memaksa guru dan murid penyebabnya karna waktu untuk mengajar hanya 30 menit, guru dituntut mampu mengolah bahan pembelajaran/ materi dengan padat dan jelas serta harus mengatur jam sebelum masuk kelas, jika telat sedikit maka proses pembelajaran tidak akan tercapai.

Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi seperti:

- a. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami bisa suatu objek
- b. Konsep/teori merupakan suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian umum, atau suatu set sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta.
- c. Prinsip merupakan suatu aturan atau kaidah untuk melakukan sesuatu.
- d. Proses merupakan suatu gerakan, perubahan, perkembangan atau suatu cara/prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional.
- e. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik atau mental.